

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi keterampilan instruktur dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka di BBPLK CEVEST Bekasi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan model evaluasi pelatihan Donald Kirkpatrick yang berfokus pada level 2 (belajar) di aspek keterampilan. Aspek yang akan dinilai adalah tahapan-tahapan utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tahap pembuka, tahap penyajian/inti, dan tahap penutup. Untuk merancang instrument evaluasi yang sesuai maka digunakan prinsip *nine events of instruction* sebagai indikator dalam penilaian.

Pada tahap pembuka aspek yang dinilai meliputi kegiatan menarik perhatian (*gaining attention*), menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objectives*), dan mengingatkan prinsip/konsep yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior learning*). Pada tahap penyajian/inti aspek yang dinilai meliputi kegiatan menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*), memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*), memperoleh kinerja atau penampilan peserta (*eliciting performance*), dan memberikan balikan (*providing feedback*). Terakhir adalah tahap penutup aspek yang dinilai meliputi kegiatan menilai hasil belajar (*assessing*

performance), dan memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhancing retention and transfer*). Berikut adalah deskripsi data hasil penelitian.

Melaksanaan Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran tugas seorang guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang bagi terjadinya perubahan perilaku dalam diri siswa. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga prosedur kegiatan, yaitu kegiatan membuka pelajaran (pendahuluan), kegiatan inti (di dalam pelatihan meliputi kegiatan penyajian materi dan aplikasi pembelajaran), dan kegiatan menutup pelajaran (kegiatan akhir dan tindak lanjut). Berikut ini akan disajikan data hasil penilaian instruktur/peserta pelatihan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka.

a. Hasil Penilaian Assessor

Tabel 4.1.

Penilaian Assessor Terhadap Penampilan Melaksanakan Pembelajaran

Event	Butir	Penampil										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3

	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3
	Rata-rata	2.75	3.75	3.5	3.75	3.75	4	3	3	3.5	3.75	3
2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
	6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
	7	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3
	8	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3
	Rata-rata	3.75	3	4	3.75	4	3.5	3.5	3.75	3	4	3
	9	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3
	10	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3
	11	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2
	12	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2
	Rata-rata	4	4	4	3.75	4	4	2.75	3.25	3	3.75	2.5
4	13	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
	14	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2
	15	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3
	16	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3
	Rata-rata	3.75	4	3.75	3.5	4	4	3	3.75	2.75	4	2.75
5	17	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2
	18	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
	19	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3
	20	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3
	Rata-rata	3	4	3	3.75	4	4	3	3	2.75	3.5	2.75
6	21	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2
	22	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3
	23	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	2
	Rata-rata	3	3.67	3.67	3.00	3.67	4	3	3	3	4	2.33

7	24	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	2
	25	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2
	26	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3
	27	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3
Rata-rata		3	4	2.75	3.25	4	4	3	3	2.75	4	2.5
8	28	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3
	29	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3
	30	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3
Rata-rata		3	4	3	3.67	3.67	4	3	2.67	3	4	3
9	31	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3
	32	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3
Rata-rata		3	4	3	4	4	4	3	2.5	3	3	3

Event:

- 1 = Menarik perhatian (*gaining attention*),
- 2 = Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objectives*),
- 3 = Mengingatnkan prinsip/konsep yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior learning*),
- 4 = Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*),
- 5 = Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*),
- 6 = Memperoleh kinerja atau penampilan peserta (*eliciting performance*),
- 7 = Memberikan balikan (*providing feedback*),
- 8 = Menilai hasil belajar (*assessing performance*),
- 9 = Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhancing retention and transfer*).

Tabel 4.2.

Hasil Penilaian Assessor Terhadap Penampilan Melaksanakan Pembelajaran

Event	Penampil										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	2.75	3.75	3.5	3.75	3.75	4	3	3	3.5	3.75	3
2	3.75	3	4	3.75	4	3.5	3.5	3.75	3	4	3
3	4	4	4	3.75	4	4	2.75	3.25	3	3.75	2.5
4	3.75	4	3.75	3.5	4	4	3	3.75	2.75	4	2.75
5	3	4	3	3.75	4	4	3	3	2.75	3.5	2.75
6	3	3.67	3.67	3	3.67	4	3	3	3	4	2.33
7	3	4	2.75	3.25	4	4	3	3	2.75	4	2.5
8	3	4	3	3.67	3.67	4	3	2.67	3	4	3
9	3	4	3	4	4	4	3	2.5	3	3	3
Rata-rata	3.25	3.82	3.41	3.60	3.90	3.94	3.03	3.10	2.97	3.78	2.76
%	81%	96%	85%	90%	97%	99%	76%	78%	74%	94%	69%

Uraian:

Berdasarkan hasil penilaian *assessor* terhadap instruktur/peserta pelatihan dalam melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan pembelajaran, maka diperoleh nilai sebagai berikut:

Penampil 1:

Pada tahap pembuka pembelajaran yang terdiri dari tiga aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas kesatu, mendapatkan perhatian, *assessor* memberikan penilaian sebesar 2.75/4 atau 69% yang artinya cukup baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kedua,

menginformasikan tujuan pembelajaran, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.75/4 atau 94% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas ketiga, merangsang kembali pengetahuan prasyarat, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap membuka pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3.5/4 atau 88% yang artinya sangat baik untuk tahap tersebut.

Pada tahap penyajian pembelajaran yang terdiri dari empat aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas keempat, menyampaikan materi pelajaran, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.75/4 atau 94% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kelima, menyediakan bimbingan belajar, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas keenam, memberikan kesempatan untuk tampil, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas ketujuh, menyediakan umpan balik, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap penyajian pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3.19/4 atau 80% yang artinya sudah baik untuk tahap tersebut.

Pada tahap menutup pembelajaran yang terdiri dari dua aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas kedelapan, menilai

penampilan/hasil belajar, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kesembilan, meningkatkan pemahaman dan menerapkan, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap menutup pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk tahap tersebut.

Dilihat dari nilai-nilai yang sudah diberikan, dapat disimpulkan bahwa instruktur/peserta pelatihan ke-1 memperoleh nilai rata-rata ketercapaian yang sudah baik, yaitu sebesar 3.23/4 atau 81%.

Penampil 2:

Pada tahap pembuka pembelajaran yang terdiri dari tiga aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas kesatu, mendapatkan perhatian, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.75/4 atau 94% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kedua, menginformasikan tujuan pembelajaran, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas ketiga, merangsang kembali pengetahuan prasyarat, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap membuka pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3.58/4 atau 90% yang artinya sangat baik untuk tahap tersebut.

Pada tahap penyajian pembelajaran yang terdiri dari empat aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas keempat, menyampaikan materi pelajaran, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kelima, menyediakan bimbingan belajar, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas keenam, memberikan kesempatan untuk tampil, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.67/4 atau 92% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas ketujuh, menyediakan umpan balik, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap penyajian pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3.94/4 atau 98% yang artinya sangat baik untuk tahap tersebut.

Pada tahap menutup pembelajaran yang terdiri dari dua aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas kedelapan, menilai penampilan/hasil belajar, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kesembilan, meningkatkan pemahaman dan menerapkan, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap menutup pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk tahap tersebut.

Dilihat dari nilai-nilai yang sudah diberikan, dapat disimpulkan bahwa instruktur/peserta pelatihan ke-2 memperoleh nilai rata-rata ketercapaian yang sangat baik, yaitu sebesar 3.83/4 atau 96%.

Penampil 3:

Pada tahap pembuka pembelajaran yang terdiri dari tiga aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas kesatu, mendapatkan perhatian, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.5/4 atau 88% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kedua, menginformasikan tujuan pembelajaran, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas ketiga, merangsang kembali pengetahuan prasyarat, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap membuka pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3.5/4 atau 88% yang artinya sangat baik untuk tahap tersebut.

Pada tahap penyajian pembelajaran yang terdiri dari empat aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas keempat, menyampaikan materi pelajaran, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.75/4 atau 94% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kelima, menyediakan bimbingan belajar, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas keenam, memberikan kesempatan untuk tampil, *assessor* memberikan

penilaian sebesar 3.67/4 atau 92% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas ketujuh, menyediakan umpan balik, *assessor* memberikan penilaian sebesar 2.75/4 atau 69% yang artinya cukup baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap penyajian pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3.29/4 atau 82% yang artinya sudah baik untuk tahap tersebut.

Pada tahap menutup pembelajaran yang terdiri dari dua aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas kedelapan, menilai penampilan/hasil belajar, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kesembilan, meningkatkan pemahaman dan menerapkan, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap menutup pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk tahap tersebut.

Dilihat dari nilai-nilai yang sudah diberikan, dapat disimpulkan bahwa instruktur/peserta pelatihan ke-3 memperoleh nilai rata-rata ketercapaian yang sudah baik, yaitu sebesar 3.41/4 atau 85%.

Penampil 4:

Pada tahap pembuka pembelajaran yang terdiri dari tiga aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas kesatu, mendapatkan

perhatian, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.75/4 atau 94% yang artinya cukup baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kedua, menginformasikan tujuan pembelajaran, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.75/4 atau 94% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas ketiga, merangsang kembali pengetahuan prasyarat, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.75/4 atau 94% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap membuka pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3.75/4 atau 94% yang artinya sangat baik untuk tahap tersebut.

Pada tahap penyajian pembelajaran yang terdiri dari empat aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas keempat, menyampaikan materi pelajaran, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.5/4 atau 88% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kelima, menyediakan bimbingan belajar, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.75/4 atau 94% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas keenam, memberikan kesempatan untuk tampil, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas ketujuh, menyediakan umpan balik, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.25/4 atau 81% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap penyajian pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3.38/4 atau 84% yang artinya sudah baik untuk tahap tersebut.

Pada tahap menutup pembelajaran yang terdiri dari dua aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas kedelapan, menilai penampilan/hasil belajar, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.67/4 atau 92% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kesembilan, meningkatkan pemahaman dan menerapkan, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap menutup pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3.83/4 atau 96% yang artinya sangat baik untuk tahap tersebut.

Dilihat dari nilai-nilai yang sudah diberikan, dapat disimpulkan bahwa instruktur/peserta pelatihan ke-4 memperoleh nilai rata-rata ketercapaian yang sangat baik, yaitu sebesar 3.60/4 atau 90%.

Penampil 5

Pada tahap pembuka pembelajaran yang terdiri dari tiga aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas kesatu, mendapatkan perhatian, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.75/4 atau 94% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kedua, menginformasikan tujuan pembelajaran, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas ketiga, merangsang kembali pengetahuan prasyarat, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap membuka pembelajaran *assessor* menilai

ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3.92/4 atau 98% yang artinya sangat baik untuk tahap tersebut.

Pada tahap penyajian pembelajaran yang terdiri dari empat aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas keempat, menyampaikan materi pelajaran, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kelima, menyediakan bimbingan belajar, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas keenam, memberikan kesempatan untuk tampil, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.67/4 atau 92% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas ketujuh, menyediakan umpan balik, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap penyajian pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3.92/4 atau 98% yang artinya sangat baik untuk tahap tersebut.

Pada tahap menutup pembelajaran yang terdiri dari dua aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas kedelapan, menilai penampilan/hasil belajar, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.67/4 atau 92% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kesembilan, meningkatkan pemahaman dan menerapkan, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap menutup pembelajaran *assessor* menilai

ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3.83/4 atau 96% yang artinya sangat baik untuk tahap tersebut.

Dilihat dari nilai-nilai yang sudah diberikan, dapat disimpulkan bahwa instruktur/peserta pelatihan ke-5 memperoleh nilai rata-rata ketercapaian yang sangat baik, yaitu sebesar 3.90/4 atau 97%.

Penampil 6:

Pada tahap pembuka pembelajaran yang terdiri dari tiga aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas kesatu, mendapatkan perhatian, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kedua, menginformasikan tujuan pembelajaran, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.5/4 atau 88% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas ketiga, merangsang kembali pengetahuan prasyarat, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap membuka pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3.83/4 atau 96% yang artinya sangat baik untuk tahap tersebut.

Pada tahap penyajian pembelajaran yang terdiri dari empat aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas keempat, menyampaikan materi pelajaran, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kelima,

menyediakan bimbingan belajar, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas keenam, memberikan kesempatan untuk tampil, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas ketujuh, menyediakan umpan balik, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap penyajian pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk tahap tersebut.

Pada tahap menutup pembelajaran yang terdiri dari dua aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas kedelapan, menilai penampilan/hasil belajar, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kesembilan, meningkatkan pemahaman dan menerapkan, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap menutup pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk tahap tersebut.

Dilihat dari nilai-nilai yang sudah diberikan, dapat disimpulkan bahwa instruktur/peserta pelatihan ke-6 memperoleh nilai rata-rata ketercapaian yang sangat baik, yaitu sebesar 3.94/4 atau 99%.

Penampil 7:

Pada tahap pembuka pembelajaran yang terdiri dari tiga aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas kesatu, mendapatkan perhatian, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kedua, menginformasikan tujuan pembelajaran, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.5/4 atau 88% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas ketiga, merangsang kembali pengetahuan prasyarat, *assessor* memberikan penilaian sebesar 2.75/4 atau 69% yang artinya cukup baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap membuka pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3.08/4 atau 77% yang artinya sudah baik untuk tahap tersebut.

Pada tahap penyajian pembelajaran yang terdiri dari empat aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas keempat, menyampaikan materi pelajaran, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kelima, menyediakan bimbingan belajar, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas keenam, memberikan kesempatan untuk tampil, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas ketujuh, menyediakan umpan balik, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada

tahap penyajian pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar $3/4$ atau 75% yang artinya sudah baik untuk tahap tersebut.

Pada tahap menutup pembelajaran yang terdiri dari dua aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas kedelapan, menilai penampilan/hasil belajar, *assessor* memberikan penilaian sebesar $3/4$ atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kesembilan, meningkatkan pemahaman dan menerapkan, *assessor* memberikan penilaian sebesar $3/4$ atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap menutup pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar $3/4$ atau 75% yang artinya sudah baik untuk tahap tersebut.

Dilihat dari nilai-nilai yang sudah diberikan, dapat disimpulkan bahwa instruktur/peserta pelatihan ke-1 memperoleh nilai rata-rata ketercapaian yang sudah baik, yaitu sebesar $3.03/4$ atau 76%.

Penampil 8:

Pada tahap pembuka pembelajaran yang terdiri dari tiga aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas kesatu, mendapatkan perhatian, *assessor* memberikan penilaian sebesar $3/4$ atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kedua, menginformasikan tujuan pembelajaran, *assessor* memberikan penilaian sebesar $3.75/4$ atau

94% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas ketiga, merangsang kembali pengetahuan prasyarat, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.25/4 atau 81% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap membuka pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3.33/4 atau 83% yang artinya sudah baik untuk tahap tersebut.

Pada tahap penyajian pembelajaran yang terdiri dari empat aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas keempat, menyampaikan materi pelajaran, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.75/4 atau 94% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kelima, menyediakan bimbingan belajar, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas keenam, memberikan kesempatan untuk tampil, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas ketujuh, menyediakan umpan balik, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap penyajian pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3.19/4 atau 80% yang artinya sudah baik untuk tahap tersebut.

Pada tahap menutup pembelajaran yang terdiri dari dua aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas kedelapan, menilai penampilan/hasil belajar, *assessor* memberikan penilaian sebesar 2.67/4 atau

67% yang artinya cukup baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kesembilan, meningkatkan pemahaman dan menerapkan, *assessor* memberikan penilaian sebesar 2.5/4 atau 63% yang artinya cukup baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap menutup pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 2.58/4 atau 65% yang artinya cukup baik untuk tahap tersebut.

Dilihat dari nilai-nilai yang sudah diberikan, dapat disimpulkan bahwa instruktur/peserta pelatihan ke-8 memperoleh nilai rata-rata ketercapaian yang sudah baik, yaitu sebesar 3.10/4 atau 78%.

Penampil 9:

Pada tahap pembuka pembelajaran yang terdiri dari tiga aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas kesatu, mendapatkan perhatian, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.5/4 atau 88% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kedua, menginformasikan tujuan pembelajaran, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas ketiga, merangsang kembali pengetahuan prasyarat, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap membuka pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3.17/4 atau 79% yang artinya sudah baik untuk tahap tersebut.

Pada tahap penyajian pembelajaran yang terdiri dari empat aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas keempat, menyampaikan materi pelajaran, *assessor* memberikan penilaian sebesar 2.75/4 atau 69% yang artinya cukup baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kelima, menyediakan bimbingan belajar, *assessor* memberikan penilaian sebesar 2.75/4 atau 69% yang artinya cukup baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas keenam, memberikan kesempatan untuk tampil, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas ketujuh, menyediakan umpan balik, *assessor* memberikan penilaian sebesar 2.75/4 atau 69% yang artinya cukup baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap penyajian pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 2.81/4 atau 70% yang artinya sudah baik untuk tahap tersebut.

Pada tahap menutup pembelajaran yang terdiri dari dua aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas kedelapan, menilai penampilan/hasil belajar, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kesembilan, meningkatkan pemahaman dan menerapkan, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap menutup pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk tahap tersebut.

Dilihat dari nilai-nilai yang sudah diberikan, dapat disimpulkan bahwa instruktur/peserta pelatihan ke-9 memperoleh nilai rata-rata ketercapaian yang sudah baik, yaitu sebesar 2.97/4 atau 74%.

Penampil 10:

Pada tahap pembuka pembelajaran yang terdiri dari tiga aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas kesatu, mendapatkan perhatian, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.75/4 atau 94% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kedua, menginformasikan tujuan pembelajaran, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas ketiga, merangsang kembali pengetahuan prasyarat, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.75/4 atau 94% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap membuka pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3.83/4 atau 96% yang artinya sangat baik untuk tahap tersebut.

Pada tahap penyajian pembelajaran yang terdiri dari empat aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas keempat, menyampaikan materi pelajaran, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kelima, menyediakan bimbingan belajar, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3.5/4 atau 88% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas keenam, memberikan kesempatan untuk tampil, *assessor* memberikan

penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas ketujuh, menyediakan umpan balik, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap penyajian pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3.88/4 atau 97% yang artinya sangat baik untuk tahap tersebut.

Pada tahap menutup pembelajaran yang terdiri dari dua aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas kedelapan, menilai penampilan/hasil belajar, *assessor* memberikan penilaian sebesar 4/4 atau 100% yang artinya sangat baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kesembilan, meningkatkan pemahaman dan menerapkan, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap menutup pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3.5/4 atau 88% yang artinya sangat baik untuk tahap tersebut.

Dilihat dari nilai-nilai yang sudah diberikan, dapat disimpulkan bahwa instruktur/peserta pelatihan ke-10 memperoleh nilai rata-rata ketercapaian yang sangat baik, yaitu sebesar 3.78/4 atau 94%.

Penampil 11:

Pada tahap pembuka pembelajaran yang terdiri dari tiga aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas kesatu, mendapatkan

perhatian, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kedua, menginformasikan tujuan pembelajaran, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas ketiga, merangsang kembali pengetahuan prasyarat, *assessor* memberikan penilaian sebesar 2.5/4 atau 63% yang artinya cukup baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap membuka pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 2.83/4 atau 71% yang artinya sudah baik untuk tahap tersebut.

Pada tahap penyajian pembelajaran yang terdiri dari empat aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas keempat, menyampaikan materi pelajaran, *assessor* memberikan penilaian sebesar 2.75/4 atau 69% yang artinya cukup baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kelima, menyediakan bimbingan belajar, *assessor* memberikan penilaian sebesar 2.75/4 atau 69% yang artinya cukup baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas keenam, memberikan kesempatan untuk tampil, *assessor* memberikan penilaian sebesar 2.33/4 atau 58% yang artinya cukup baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas ketujuh, menyediakan umpan balik, *assessor* memberikan penilaian sebesar 2.5/4 atau 63% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap penyajian pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 2.58/4 atau 65% yang artinya cukup baik untuk tahap tersebut.

Pada tahap menutup pembelajaran yang terdiri dari dua aktivitas maka diperoleh nilai sebagai berikut. Pada aktivitas kedelapan, menilai penampilan/hasil belajar, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada aktivitas kesembilan, meningkatkan pemahaman dan menerapkan, *assessor* memberikan penilaian sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk aktivitas tersebut. Pada tahap menutup pembelajaran *assessor* menilai ketercapaian instruktur / peserta pelatihan dengan skor rata-rata sebesar 3/4 atau 75% yang artinya sudah baik untuk tahap tersebut.

Dilihat dari nilai-nilai yang sudah diberikan, dapat disimpulkan bahwa instruktur/peserta pelatihan ke-1 memperoleh nilai rata-rata ketercapaian yang cukup baik, yaitu sebesar 2.76/4 atau 69%.

b. Hasil Pengamatan

Tabel 4.3.

Hasil Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Instruktur ke-1

Urutan Tampil	Penampil ke-1
Materi Pelajaran	Penggunaan partikel “Ni” sesuai dengan fungsinya
Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta kompeten untuk menjelaskan perbedaan penggunaan partikel “Ni” dalam kalimat
Waktu Selesai	25 menit
Tahap Pembuka	

Instruktur membuka dengan mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar peserta didiknya. Hal tersebut penting dilakukan agar instruktur mengetahui kesiapan fisik dari peserta untuk memperoleh materi pelajaran. Setelah itu instruktur melanjutkan dengan memperkenalkan diri sekaligus sedikit menceritakan tentang riwayat pendidikan dan pekerjaan yang ditampilkan melalui *slide* presentasi. Selanjutnya instruktur mengabsen satu persatu untuk mengetahui kehadiran peserta didik. Runtutan kegiatan tersebut dilakukan oleh instruktur dalam kurun waktu empat menit.

Sebelum memasuki materi pelajaran, instruktur melakukan kegiatan apersepsi. Kalimat yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan tersebut adalah “dalam Bahasa Jepang, ada yang di sebut dengan partikel “wa”, “ni”, “e”, “to”, “o” setiap partikel tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda”. Fokus penyampaian materi instruktur adalah pada partikel “Ni” dan penggunaannya sesuai dengan fungsi. Kekurangan dari kegiatan ini ialah, instruktur tidak melakukan hal tersebut secara dua arah atau tidak memberikan pertanyaan singkat kepada peserta terkait pengetahuan masa lampau peserta tentang partikel-partikel dalam Bahasa Jepang. Selanjutnya instruktur menyampaikan tujuan dan manfaat dari kegiatan pembelajaran secara lisan dan ditampilkan pada *slide* presentasinya.

Secara keseluruhan tahap pembuka yang dilakukan oleh instruktur berdurasi selama enam menit. Instruktur cukup baik dalam menarik perhatian peserta dengan meluangkan sedikit waktu untuk bercerita dan menanyakan kabar peserta didiknya. Selain itu penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran juga dilakukan dengan baik karena disampaikan melalui lisan juga ditampilkan melalui *slide* presentasi. Kekurangannya dari tahap ini ialah instruktur tidak menanyakan kepada peserta terkait pengetahuan yang sudah dimiliki dan kaitannya dengan materi yang akan disampaikan.

Tahap Penyajian

Pada tahap penyajian, instruktur memecah materi menjadi bagian yang lebih kecil. Tujunnya adalah agar materi yang disampaikan lebih efektif untuk disampaikan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan dalam praktik mengajar mikro tersebut. Materi dipecah menjadi dua fungsi, yaitu untuk menunjukkan

keberadaan benda/orang dan untuk menunjukkan waktu suatu tindakan yang terjadi. Instruktur menjelaskan materi pelajaran dengan sangat baik, hal tersebut nampak pada penguasaan materi yang dibawakan, kemampuan memberikan contoh secara jelas, dan juga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta. Media presentasi yang ditampilkan instruktur juga sangat baik karena memiliki kejelasan tampilan dan penggunaan kalimat yang efektif sehingga tidak membuat tampilan *slide* menjadi penuh.

Pada tahap praktik, instruktur meminta peserta secara berkelompok (2 orang) untuk maju ke depan kelas dan melakukan percakapan. Instruktur telah menyediakan teks percakapan yang akan diperankan oleh peserta sementara itu instruktur menilai dengan menggunakan lembar *checklist* yang sudah disiapkan. Pengamat menilai, kegiatan praktik yang dipilih instruktur tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Cara yang dipilih instruktur lebih cocok diterapkan untuk menilai kemampuan membaca peserta dari pada kemampuan peserta dalam menjelaskan.

Tahap Penutup

Pada tahap kegiatan penutup, instruktur menyampaikan kesimpulan materi sekaligus memberikan penugasan berupa tugas tambahan yang berisi beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Bentuk soal yang disajikan berupa essay tertutup karena peserta harus menjawab sesuai dengan keadaan yang digambarkan dalam soal tersebut.

Tabel 4.4.

Hasil Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Instruktur ke-2

Urutan Tampil	Penampil ke-2
Materi Pelajaran	Mengaplikasikan partikel 'NI' yang berkaitan dengan ungkapan <i>Yari Morau</i>

Tujuan Pembelajaran	Setelah selesai mengikuti pelatihan, peserta pelatihan kompeten dalam menggunakan partikel 'NI' yang berkaitan dengan ungkapan Yari Morau
Waktu Selesai	20 menit
<p>Tahap Pembuka</p> <p>Instruktur membuka dengan mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar peserta didiknya. Hal tersebut penting dilakukan agar instruktur mengetahui kesiapan fisik dari peserta untuk memperoleh materi pelajaran. Selanjutnya instruktur mengabsen satu persatu untuk mengetahui kehadiran peserta didik. Setelah itu instruktur melanjutkan dengan memperkenalkan diri sekaligus sedikit menceritakan tentang riwayat pendidikan dan pekerjaan yang ditampilkan melalui <i>slide</i> presentasi. Selanjutnya instruktur menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi pembelajaran tersebut.</p> <p>Secara keseluruhan tahap pembuka yang dilakukan oleh instruktur hanya berdurasi dua menit. Instruktur cukup baik dalam menarik perhatian peserta dengan meluangkan sedikit waktu untuk bercerita dan menanyakan kabar peserta didiknya. Selain itu penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran juga dilakukan dengan baik karena disampaikan melalui lisan juga ditampilkan melalui <i>slide</i> presentasi. Kekurangan dari tahap ini ialah instruktur tidak melakukan kegiatan apersepsi seperti yang tertulis dalam rencana pembelajarannya. Selain itu, instruktur juga tidak menanyakan kepada peserta terkait pengetahuan yang sudah dimiliki dan kaitannya dengan materi yang akan disampaikan. Pada tahap pembuka, hampir tidak terjadi komunikasi dua arah yang terjadi antara instruktur dan peserta didik.</p>	
<p>Tahap Penyajian</p> <p>Pada tahap penyajian, instruktur memecah materi menjadi bagian yang lebih kecil. Tujunnya adalah agar materi yang disampaikan lebih efektif untuk disampaikan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan dalam praktik mengajar mikro tersebut. Materi dipecah menjadi tiga bagian, yaitu pengertian ungkapan <i>yari morau</i>, pola kalimat <i>yari morau</i>, dan fungsi partikel <i>ni</i> dalam kalimat <i>yari morau</i>. Instruktur menjelaskan materi pelajaran dengan sangat baik, hal tersebut nampak</p>	

pada penguasaan materi yang dibawakan, kemampuan memberikan contoh secara jelas, dan juga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta. Media presentasi yang ditampilkan instruktur juga sangat baik karena memiliki kejelasan tampilan dan penggunaan kalimat yang efektif sehingga tidak membuat tampilan *slide* menjadi penuh.

Pada tahap praktik, instruktur meminta peserta secara berkelompok (2 orang) untuk saling melakukan percakapan. Instruktur telah menyediakan lembar isian percakapan untuk peserta saling menuliskan hasil percakapan tentang kegiatan memberi dan menerima hadiah pada saat ulang tahun. Setelah selesai, peserta maju kedepan kelas dan saling membacakan informasi yang sudah mereka peroleh. Selama peserta saling berdiskusi, instruktur tidak segan untuk memberikan bimbingan apabila ada peserta yang belum memahami instruksi yang diberikan dalam lembar isian tersebut. Sebagai bentuk penilaian terhadap kinerja peserta, instruktur *feedback* secara langsung dan juga menilai dengan menggunakan lembar *checklist* yang sudah disiapkan. Pengamat menilai, kegiatan praktik yang dipilih instruktur sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Cara yang dipilih instruktur sangat cocok diterapkan karena dengan begitu peserta akan lebih memahami tentang mengaplikasikan partikel *Ni* dalam kalimat *Yari Morau*.

Tahap Penutup

Pada tahap kegiatan penutup, instruktur menyampaikan kesimpulan materi sekaligus memberikan penugasan berupa tugas tambahan yang berisi beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Bentuk soal yang disajikan berupa melengkapi kalimat dengan mengisi partikel yang sesuai. Instruktur juga menyertakan bobot penilaian yang sesuai untuk setiap butir pertanyaan. Kegiatan penutup dilakukan dengan sangat baik.

Tabel 4.5.

Hasil Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Instruktur ke-3

Urutan Tampil	Penampil ke-3
Materi Pelajaran	Penggunaan partikel “Ni” dalam Bahasa Jepang
Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta kompeten dalam memahami penggunaan partikel “Ni” dalam kalimat Bahasa Jepang
Waktu Selesai	23 menit
Tahap Pembuka	
<p>Instruktur membuka dengan mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar peserta didiknya. Hal tersebut penting dilakukan agar instruktur mengetahui kesiapan fisik dari peserta untuk memperoleh materi pelajaran. Selanjutnya instruktur mengabsen satu persatu untuk mengetahui kehadiran peserta didik. Setelah itu instruktur melanjutkan dengan memperkenalkan diri sekaligus sedikit menceritakan tentang riwayat pendidikan dan pekerjaan yang ditampilkan melalui <i>slide</i> presentasi. Selanjutnya instruktur menyampaikan tujuan dan manfaat dari kegiatan pembelajaran secara lisan dan ditampilkan pada <i>slide</i> presentasinya.</p> <p>Secara keseluruhan tahap pembuka yang dilakukan oleh instruktur berdurasi selama tiga menit. Instruktur cukup baik dalam menarik perhatian peserta dengan meluangkan sedikit waktu untuk bercerita dan menanyakan kabar peserta didiknya. Selain itu penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran juga dilakukan dengan baik karena disampaikan melalui lisan juga ditampilkan melalui <i>slide</i> presentasi. Kekurangan dari tahap ini ialah instruktur tidak melakukan kegiatan apersepsi di awal seperti yang sudah dituliskan dalam rencana pembelajaran. Selain itu, instruktur juga tidak menanyakan kepada peserta terkait pengetahuan yang sudah dimiliki dan kaitannya dengan materi yang akan disampaikan.</p>	
Tahap Penyajian	

Pada tahap penyajian, instruktur memecah materi menjadi bagian yang lebih kecil. Tujunya adalah agar materi yang disampaikan lebih efektif untuk disampaikan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan dalam praktik mengajar mikro tersebut. Materi dipecah menjadi dua fungsi, yaitu untuk menunjukkan tempat dan untuk menunjukkan waktu. Instruktur menjelaskan materi pelajaran menggunakan media presentasi dan papan tulis dengan cukup baik. Namun ada beberapa hal yang butuh diperbaiki antara lain sikap mengajar instruktur yang sering melakukan gerakan-gerakan yang mengganggu pandangan audience dan juga kemampuan dalam menjawab pertanyaan untuk memberi keyakinan terhadap peserta.

Pada tahap aplikasi, tidak ada elemen unjuk kerja yang berusaha ditampilkan oleh instruktur. Instruktur mengganti kegiatan tersebut dengan pemberian soal-soal pengayaan untuk memantapkan pemahaman peserta terkait materi yang telah disampaikan. Akan tetapi instruktur juga tidak memberikan *feedback* terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan oleh peserta didiknya tersebut. Instruktur masih perlu memperbaiki manajemen waktu ketika melaksanakan pembelajaran agar setiap kegiatan dalam penyajian materi dapat terlaksana dengan baik.

Tahap Penutup

Pada tahap kegiatan penutup, instruktur menyampaikan kesimpulan materi. Tidak ada penugasan tambahan ataupun latihan-latihan yang berguna untuk tugas belajar siswa lebih lanjut.

Tabel 4.6.

Hasil Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Instruktur ke-4

Urutan Tampil	Penampil ke-4
Materi Pelajaran	Menulis kata bilangan (Sushi) untuk binatang becil atau besar dalam Bahasa Jepang

Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta kompeten untuk menulis dan membedakan kata bantu bilangan untuk binatang yang kecil dan juga besar
Waktu Selesai	17 menit
<p>Tahap Pembuka</p> <p>Instruktur membuka dengan mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar peserta didiknya. Hal tersebut penting dilakukan agar instruktur mengetahui kesiapan fisik dari peserta untuk memperoleh materi pelajaran. Setelah itu instruktur melanjutkan dengan memperkenalkan diri sekaligus sedikit menceritakan tentang riwayat pendidikan dan pekerjaan yang ditampilkan melalui <i>slide</i> presentasi. Selanjutnya instruktur mengabsen satu persatu untuk mengetahui kehadiran peserta didik. Runtutan kegiatan tersebut dilakukan oleh instruktur dalam kurun waktu dua menit.</p> <p>Sebelum memasuki materi pelajaran, instruktur melakukan kegiatan apersepsi. Kegiatan tersebut nampak ketika instruktur menjelaskan tentang perbedaan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang dalam hal penyebutan kata bantu bilangan. Instruktur juga melibatkan peserta dengan memberikan satu pertanyaan menyebar kepada seluruh peserta. Kekurangan dari kegiatan ini ialah, instruktur tidak memberikan pertanyaan singkat kepada peserta terkait pengetahuan masa lampau peserta tentang kata bantu bilangan dalam Bahasa Jepang. Selanjutnya instruktur menyampaikan tujuan dan manfaat dari kegiatan pembelajaran secara lisan dan ditampilkan pada <i>slide</i> presentasinya.</p> <p>Secara keseluruhan tahap pembuka yang dilakukan oleh instruktur berdurasi selama empat menit. Instruktur kurang baik dalam menarik perhatian peserta dalam memulai pembelajaran. Berdasarkan pengamatan hanya ada satu buah pertanyaan yang diberikan instruktur kepada peserta. Instruktur juga tidak memeriksa pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan pertanyaan singkat ataupun <i>pretest</i>. Namun penyajian tujuan dan manfaat dari pembelajaran disampaikan dengan cukup baik.</p>	

Tahap Penyajian

Pada tahap penyajian, instruktur menjelaskan materi pelajaran dengan cukup baik, hal tersebut nampak pada penguasaan materi yang dibawakan, kemampuan memberikan contoh secara jelas, dan juga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta. Namun instruktur kurang mampu menjaga suasana kelas yang partisipatif. Instruktur cenderung menunggu pertanyaan dari peserta tanpa ada inisiatif untuk memberikan pertanyaan terlebih dahulu.

Pada tahap praktik, instruktur meminta peserta untuk menuliskan contoh-contoh kata bantu bilangan untuk menyebutkan hewan dalam Bahasa Jepang. Setelah selesai instruktur langsung memeriksanya dan memberikan pujian karena jawaban yang dikerjakan peserta semuanya benar.

Tahap Penutup

Pada tahap kegiatan penutup, instruktur menyampaikan kesimpulan materi sekaligus memberikan penugasan berupa tugas tambahan yang berisi beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Bentuk soal yang diberikan berupa soal essay sebanyak dua buah pertanyaan.

Tabel 4.7.

Hasil Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Instruktur ke-5

Urutan Tampil	Penampil ke-5
Materi Pelajaran	Mengubah kata bilangan sesuai fungsinya (sebagai keterangan waktu)
Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta kompeten untuk mengidentifikasi dan mengubah kata bilangansesuai fungsinya sebagai keterangan waktu dalam kalimat sederhana
Waktu Selesai	21 menit

Tahap Pembuka

Instruktur membuka dengan mengucapkan salam kemudian mengabsen satu persatu untuk mengetahui kehadiran peserta didik. Setelah itu instruktur memperkenalkan diri sekaligus sedikit menceritakan tentang riwayat pendidikan dan pekerjaan yang ditampilkan melalui *slide* presentasi. Sebelum memasuki materi pelajaran, instruktur menyampaikan tujuan dan manfaat dari kegiatan pembelajaran secara lisan dan ditampilkan pada *slide* presentasinya.

Secara keseluruhan tahap pembuka yang dilakukan oleh instruktur berdurasi selama tiga menit. Instruktur sangat baik dalam hal menyampaikan judul serta menjelaskan tujuan dan manfaat dari pembelajaran. Kekurangannya dari tahap ini ialah instruktur tidak melakukan kegiatan apersepsi dan juga tidak menanyakan kepada peserta terkait pengetahuan yang sudah dimiliki dan kaitannya dengan materi yang akan disampaikan.

Tahap Penyajian

Pada tahap penyajian, instruktur menyajikan materi secara bertahap, dari yang mudah sampai kepada yang sulit. Tujunnya adalah agar materi yang diterima peserta lebih terstruktur. Instruktur sangat baik dalam hal penyajian materi yang disampaikan dengan memberikan contoh dan non-contoh sehingga peserta menjadi paham mana yang salah dan mana yang benar. Instruktur juga sangat baik dalam hal melibatkan siswa dalam setiap presentasinya. Hal tersebut menjadi nilai tambah karena instruktur mampu menjaga suasana kelas yang partisipatif. Media presentasi yang ditampilkan instruktur juga sangat baik karena memiliki kejelasan tampilan, penggunaan transisi dan animasi yang tepat, serta penggunaan kalimat yang efektif sehingga tidak membuat tampilan *slide* menjadi penuh.

Pada tahap praktik, instruktur meminta peserta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pada *slide* presentasi. Peserta menjawab secara bergiliran dan setelah menjawab instruktur memberikan *feedback* terhadap jawaban yang benar maupun salah. Selain melalui *slide* presentasi, instruktur juga sudah mempersiapkan alat peraga yang berfungsi untuk

menunjukkan waktu. Untuk alat peraga ini selain diucapkan peserta juga harus menuliskan di papan tulis.

Tahap Penutup

Pada tahap kegiatan penutup, instruktur menyampaikan kesimpulan materi dengan melibatkan peserta berdasarkan catatan dan ingatan peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Kemudian instruktur memberikan soal latihan yang sesuai dengan bentuk benar/salah. Setelah peserta selesai menjawab instruktur mengoreksi hasilnya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan pemberian tugas tambahan.

Tabel 4.8.

Hasil Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Instruktur ke-6

Urutan Tampil	Penampil ke-6
Materi Pelajaran	Menjelaskan kata bilangan menggunakan kata bantu
Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta kompeten mengidentifikasi dan menulis kata bilangan dengan kata bantunya yang sesuai dengan aturan bahasa Jepang
Waktu Selesai	22 menit
Tahap Pembuka	
<p>Instruktur membuka dengan mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar peserta didiknya. Hal tersebut penting dilakukan agar instruktur mengetahui kesiapan fisik dari peserta untuk memperoleh materi pelajaran. Setelah itu instruktur memotivasi siswa agar tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian mengabsen satu persatu untuk mengetahui kehadiran peserta didik. Selanjutnya instruktur memperkenalkan diri sekaligus sedikit menceritakan tentang riwayat pendidikan dan pekerjaan yang ditampilkan melalui <i>slide</i> presentasi. Runtutan kegiatan tersebut dilakukan oleh instruktur dalam kurun waktu empat menit.</p>	

Sebelum memasuki materi pelajaran, instruktur menanyakan tentang materi yang telah diterima oleh peserta pada materi sebelumnya. Kegiatan selanjutnya ialah instruktur melakukan apersepsi untuk menjelaskan sekaligus menganalisis perbedaan antara kata bilangan dasar dengan yang menggunakan kata bantu bilangan. Instruktur sangat baik dalam melakukan hal tersebut dengan melibatkan siswa secara aktif. Selanjutnya instruktur menyampaikan tujuan dan manfaat dari kegiatan pembelajaran secara lisan dan ditampilkan pada *slide* presentasinya.

Secara keseluruhan tahap pembuka yang dilakukan oleh instruktur berdurasi selama enam menit. Instruktur sangat baik dalam menarik perhatian peserta dengan meluangkan sedikit waktu untuk bercerita, menanyakan kabar, dan memotivasi peserta didiknya. Kegiatan apersepsi dan menanyakan kembali materi yang telah diterima peserta juga sangat baik. Selain itu penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran juga dilakukan dengan sangat baik karena disampaikan melalui lisan juga ditampilkan melalui *slide* presentasi.

Tahap Penyajian

Pada tahap penyajian, instruktur memecah materi menjadi bagian yang lebih kecil. Tujunnya adalah agar materi yang disampaikan lebih efektif untuk disampaikan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan dalam praktik mengajar mikro tersebut. Materi diperkecil dan dibatasi hanya pada benda-benda yang berada di dalam kelas, dengan demikian kegiatan pembelajaran agar lebih terfokus. Instruktur menjelaskan materi pelajaran dengan sangat baik, hal tersebut nampak pada penguasaan materi yang dibawakan, kemampuan memberikan contoh secara jelas, dan juga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta. Media presentasi yang ditampilkan instruktur juga sangat baik karena memiliki kejelasan tampilan dan penggunaan kalimat yang efektif sehingga tidak membuat tampilan *slide* menjadi penuh.

Pada tahap praktik, instruktur menampilkan *slide* presentasi yang berisi gambar-gambar sesuai dengan kategori/jenis yang sudah disampaikan sebelumnya. Instruktur meminta peserta untuk melakukan percakapan dengan menggunakan gambar-gambar yang ditunjukkan dan dengan menerapkan kata

bantu bilangan seperti yang sudah disampaikan. Sementara peserta saling melakukan percakapan, instruktur memberikan koreksi apabila ada penggunaan kata bantu bilangan yang salah digunakan oleh peserta. Pengamat menilai, kegiatan praktik yang dipilih instruktur sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan demikian peserta akan mengetahui dan mampu menganalisis setiap perbedaan kata bantu bilangan terhadap benda-benda tersebut.

Tahap Penutup

Pada tahap kegiatan penutup, instruktur menyampaikan kesimpulan materi dengan menampilkannya di *slide* presentasi dan juga melibatkan siswa. Instruktur juga memberikan latihan di kelas yang sesuai dengan materi dan tugas tambahan. Untuk tugas tambahan peserta diminta untuk menuliskan benda-benda apa saja yang berada di dalam kamar tidurnya.

Tabel 4.9.

Hasil Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Instruktur ke-7

Urutan Tampil	Penampil ke-7
Materi Pelajaran	Membaca kalimat Bahasa Jepang berpartikel “Ni” sebagai penunjuk waktu dan tempat
Tujuan Pembelajaran	Siswa kompeten dalam membaca kalimat berpartikel “Ni” sebagai penunjuk waktu dan tempat dengan benar
Waktu Selesai	23 menit
Tahap Pembuka	
<p>Instruktur membuka dengan mengucapkan salam kemudian memperkenalkan diri sekaligus sedikit menceritakan tentang riwayat pendidikan dan pekerjaan yang ditampilkan melalui <i>slide</i> presentasi. Selanjutnya instruktur mengabsen satu persatu untuk mengetahui kehadiran peserta didik. Runtutan kegiatan tersebut dilakukan oleh instruktur dalam kurun waktu dua menit.</p>	

Sebelum memasuki materi pelajaran, instruktur merangsang ingatan peserta tentang materi pembelajaran yang telah mereka terima sebelumnya. Instruktur juga menyampaikan batasan serta perbedaan materi yang disampaikan dengan melakukan kegiatan apersepsi. Fokus penyampaian materi instruktur adalah pada kemampuan membaca menggunakan partikel Ni pada keterangan tempat dan waktu. Selanjutnya instruktur menyampaikan tujuan dan manfaat dari kegiatan pembelajaran secara lisan dan ditampilkan pada *slide* presentasinya.

Secara keseluruhan tahap pembuka yang dilakukan oleh instruktur berdurasi selama empat menit. Instruktur cukup baik dalam menyampaikan tujuan dan manfaat serta perbedaan dengan materi sebelumnya. Kekurangan dari kegiatan ini ialah, instruktur kurang dalam kegiatan memotivasi siswa di awal kegiatan pembelajaran sehingga peserta tampak masih belum bersemangat karena sudah siang.

Tahap Penyajian

Pada tahap penyajian, instruktur memperkecil materi menjadi fokus pada kemampuan membaca siswa. Tujunya adalah agar materi yang disampaikan lebih efektif untuk disampaikan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan dalam praktik mengajar mikro tersebut. Materi dipecah menjadi dua fungsi, yaitu untuk menunjukkan tempat dan untuk menunjukkan waktu. Instruktur menjelaskan materi pelajaran dengan baik, hal tersebut nampak pada penguasaan materi yang dibawakan, kemampuan memberikan contoh secara jelas, dan juga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta. Media presentasi yang ditampilkan instruktur juga sudah cukup baik namun masih perlu diperhatikan dalam pengetikan, sehingga mengurangi potensi kesalahpahaman pada siswa. Pada tahap praktik, instruktur meminta peserta secara individu maju ke depan kelas untuk membaca kalimat-kalimat dalam Bahasa Jepang. Sementara peserta membaca instruktur melakukan pengamatan dan memberikan komentar untuk penguatan dan/perbaikan.

Tahap Penutup

Pada tahap kegiatan penutup, instruktur menyampaikan kesimpulan materi sekaligus memberikan latihan. Latihan yang diberikan berupa tes membaca dengan aspek penilaian berdasarkan kejelasan dalam melafalkan, ketepatan dalam pemenggalan, dan kemampuan dalam mengartikan. Selain latihan tersebut, instruktur juga memberikan penugasan berupa tugas tambahan yang berisi beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan.

Tabel 4.10.

Hasil Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Instruktur ke-8

Urutan Tampil	Penampil ke-8
Materi Pelajaran	Mengucapkan dan menghafal kata bantu bilangan untuk mesin
Tujuan Pembelajaran	Setelah selesai mengikuti pelatihan ini peserta kompeten berbicara dengan menggunakan SU`SHI (Kata bantu bilangan) dasar pada kata bantu bilangan Mesin dengan tepat dan benar sesuai kurikulum/silabus.
Waktu Selesai	20 menit
Tahap Pembuka	
<p>Instruktur membuka dengan mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar peserta didiknya. Hal tersebut penting dilakukan agar instruktur mengetahui kesiapan fisik dari peserta untuk memperoleh materi pelajaran. Setelah itu instruktur melanjutkan dengan memperkenalkan diri sekaligus sedikit menceritakan tentang riwayat pendidikan dan pekerjaan yang ditampilkan melalui <i>slide</i> presentasi. Selanjutnya instruktur langsung masuk kepada pengenalan judul penyajian</p> <p>Sebelum memasuki materi pelajaran, instruktur menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi yang akan disampaikan. Kemudian instruktur merangsang memori peserta didik dengan materi yang pernah diajarkan oleh pengajar-pengajar yang lain. Instruktur juga memberi batasan bahwa materi yang akan disampaikan</p>	

fokus pada kata bantu bilangan untuk menyebutkan jumlah mesin. Kekurangan dari kegiatan ini ialah, instruktur tidak melakukan kegiatan apersepsi dan selama tahap pembuka ini instruktur tidak menerapkan pola komunikasi dua arah atau tidak melibatkan siswa selama tahap pembuka.

Secara keseluruhan tahap pembuka yang dilakukan oleh instruktur berdurasi selama empat menit. Banyak proses yang tidak dilakukan oleh instruktur, mulai dari mengabses siswa, tidak ada kegiatan apersepsi dan juga memperbaiki dalam hal pola penyampaian dari satu arah menjadi dua arah.

Tahap Penyajian

Pada tahap penyajian, instruktur memfokuskan materinya pada penyebutan kata bilangan untuk mesin (dai). Instruktur menjelaskan materi pelajaran dengan cukup baik dan sangat bersemangat. Namun instruktur tidak melibatkan peserta secara optimal. Hampir disepanjang kegiatan inti peserta hanya berperan sebagai pendengar saja. Instruktur perlu meningkatkan keterampilannya tidak hanya untuk memenuhi target materi yang harus disampaikan tetapi juga harus mencapai tujuan pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang partisipatif. Sementara untuk tampilan media presentasi yang disajikan sudah cukup baik. Instruktur menyajikan dengan komposisi tulisan dan gambar yang saling mendukung dan tidak berlebihan.

Pada tahap praktik, pengamat tidak melihat adanya kegiatan yang sengaja dirancang instruktur untuk mengukur keterampilan peserta. Apabila dilihat dari tujuannya, kegiatan ini bisa dilakukan dengan meminta peserta untuk melakukan dialog di depan kelas sementara itu instruktur melakukan pengamatan sekaligus mengoreksi kinerja siswa.

Tahap Penutup

Pada tahap kegiatan penutup, instruktur menyampaikan kesimpulan materi sekaligus memberikan penugasan berupa tugas tes tertulis yang langsung dikoreksi saat itu juga. Selain itu instruktur juga memberikan tugas tambahan yang

meminta peserta untuk menuliskan benda-benda bermesin yang ada di rumah siswa dengan menerapkan pola yang telah disampaikan.

Tabel 4.11.

Hasil Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Instruktur ke-9

Urutan Tampil	Penampil ke-9
Materi Pelajaran	Penggunaan partikel “Ni” dalam Bahasa Jepang
Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta kompeten untuk menggunakan tata cara partikel “Ni” dalam kalimat dasar dan mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan pola kalimat yang benar
Waktu Selesai	17 menit
Tahap Pembuka	
<p>Instruktur membuka dengan mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar peserta didiknya. Hal tersebut penting dilakukan agar instruktur mengetahui kesiapan fisik dari peserta untuk memperoleh materi pelajaran. Setelah itu instruktur melanjutkan dengan memperkenalkan diri sekaligus sedikit menceritakan tentang riwayat pendidikan dan pekerjaan yang ditampilkan melalui <i>slide</i> presentasi. Selanjutnya instruktur mengabsen satu persatu untuk mengetahui kehadiran peserta didik.</p> <p>Sebelum memasuki materi pelajaran, instruktur berusaha menarik perhatian peserta dengan bercerita melalui gambar pesawat terbang. Setelah itu instruktur melakukan kegiatan apersepsi dengan cara menanyakan kepada peserta tentang apa itu partikel dan partikel apa saja yang sudah diketahui peserta dari hasil pembelajaran yang telah lalu. Fokus penyampaian materi instruktur adalah pada partikel “Ni” dan penggunaannya sesuai dengan fungsi. Selanjutnya instruktur menyampaikan tujuan dan manfaat dari kegiatan pembelajaran secara lisan dan ditampilkan pada <i>slide</i> presentasinya.</p>	

Secara keseluruhan tahap pembuka yang dilakukan oleh instruktur berdurasi selama empat menit sudah cukup baik. Instruktur cukup baik dalam menarik perhatian peserta dengan meluangkan sedikit waktu untuk bercerita, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Tahap Penyajian

Pada tahap penyajian, instruktur memecah materi menjadi bagian yang lebih kecil. Tujunya adalah agar materi yang disampaikan lebih efektif untuk disampaikan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan dalam praktik mengajar mikro tersebut. materi yang disampaikan instruktur fokus kepada penggunaan partikel ni dalam kalimat percakapan sederhana. Instruktur menjelaskan materi pelajaran dengan cukup baik, hal tersebut nampak pada penguasaan materi yang dibawakan dan kemampuan memberikan contoh secara jelas. Namun instruktur masih perlu memperbaiki kemampuan dirinya dalam memberi jawaban agar peserta lebih yakin terhadap jawaban yang diberikan. Media presentasi yang ditampilkan instruktur juga cukup baik karena memiliki kejelasan tampilan dan penggunaan kalimat yang efektif sehingga tidak membuat tampilan *slide* menjadi penuh. Namun perlu diperhatikan ketika memasukkan teks dari luar agar disesuaikan dengan materi.

Pada tahap praktik, pengamat tidak melihat adanya kegiatan yang sengaja dirancang instruktur untuk mengukur keterampilan peserta. Apabila dilihat dari tujuannya, kegiatan ini bisa dilakukan dengan melakukan tanya jawab antara instruktur dan peserta. Kegiatan tersebut ada baiknya dilakukan setelah materi selesai disampaikan dengan tujuan memastikan instruktur bahwa peserta telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tahap Penutup

Pada tahap kegiatan penutup, instruktur menyampaikan kesimpulan materi sekaligus memberikan penugasan berupa tugas tes tertulis yang langsung dikoreksi saat itu juga. Selain itu instruktur juga memberikan tugas tambahan yang meminta peserta untuk menuliskan pola-pola kalimat menggunakan partikel ni berdasarkan aktivitas sehari-hari siswa.

Tabel 4.12.

Hasil Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Instruktur ke-10

Urutan Tampil	Penampil ke-10
Materi Pelajaran	Menjelaskan Shuushi (Kata Bilangan)
Tujuan Pembelajaran	Setelah selesai mengikuti pembelajaran ini seluruh peserta mampu mendengar dan menuliskan shuushi (kata bilangan) yang di ucapkan pengajar (sensei) dengan waktu paling tidak 5 menit dalam jumlah soal 5
Waktu Selesai	18 menit
Tahap Pembuka	
<p>Instruktur membuka dengan mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar peserta didiknya. Hal tersebut penting dilakukan agar instruktur mengetahui kesiapan fisik dari peserta untuk memperoleh materi pelajaran. Setelah itu instruktur melanjutkan dengan memperkenalkan diri sekaligus sedikit menceritakan tentang riwayat pendidikan dan pekerjaan yang ditampilkan melalui <i>slide</i> presentasi. Selanjutnya instruktur tidak lupa untuk merangsang pengetahuan peserta terhadap materi-materi yang telah mereka terima dari pengaja lainnya. Sebelum memasuki materi pelajaran, instruktur melakukan kegiatan apersepsi. Tujuannya adalah agar peserta memahami perbedaan angka dasar dengan kata bantu bilangan. Terakhir instruktur menyampaikan tujuan dan manfaat dari kegiatan pembelajaran secara lisan dan ditampilkan pada <i>slide</i> presentasinya.</p> <p>Secara keseluruhan tahap pembuka yang dilakukan oleh instruktur berdurasi selama empat menit. Instruktur cukup baik dalam melakukan apersepsi dengan sedikit meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan siswa. Selain itu penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran juga dilakukan dengan baik karena disampaikan melalui lisan juga ditampilkan melalui <i>slide</i> presentasi. Kekurangannya dari tahap ini ialah instruktur tidak menanyakan kepada peserta</p>	

terkait pengetahuan yang sudah dimiliki dan kaitannya dengan materi yang akan disampaikan.

Tahap Penyajian

Pada tahap penyajian, instruktur memperkecil lagi *scoop* materi menjadi hanya menyajikan benda-benda yang panjang dan bulat. bagian yang lebih kecil. Tujuannya adalah agar materi yang disampaikan lebih efektif untuk disampaikan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan dalam praktik mengajar mikro tersebut. Instruktur menjelaskan materi pelajaran dengan sangat baik, hal tersebut nampak pada penguasaan materi yang dibawakan, kemampuan memberikan contoh secara jelas, dan juga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta. Media presentasi yang ditampilkan instruktur juga sangat baik karena memiliki kejelasan tampilan dan penggunaan kalimat yang efektif sehingga tidak membuat tampilan *slide* menjadi penuh.

Pada tahap praktik, instruktur sering meminta peserta secara individu untuk memikirkan sebuah benda dan menyusunnya menjadi sebuah kalimat. Hasil kalimat yang telah diucapkan oleh peserta kemudian dikoreksi oleh instruktur benar atau salah. Cara yang dipilih instruktur merupakan cara yang bagus untuk digunakan. Namun apabila dilihat kepada tujuan pembelajarannya yang mendengarkan dan menulis, cara seperti itu tidak sesuai untuk digunakan.

Tahap Penutup

Pada tahap kegiatan penutup, instruktur menyampaikan kesimpulan materi sekaligus memberikan latihan yang dikerjakan oleh peserta pada lembar kerja yang telah disediakan. Untuk lebih memantapkan hasil belajar instruktur juga memberikan penugasan berupa tugas tambahan yang meminta peserta untuk merangkum materi dan menyusunnya dalam pola kalimat sesuai dengan materi pembelajaran.

Tabel 4.13.

Hasil Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Instruktur ke-11

Urutan Tampil	Penampil ke-11
Materi Pelajaran	Menerjemahkan kalimat sederhana dari kata bilangan Bahasa Jepang
Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta pelatihan diharapkan mampu menerjemahkan kalimat sederhana dari bahasa jepang ke bahasa indonesia maupun sebaliknya dengan baik dan benar sesuai dengan standar pelatihan bahasa jepang yang baku.
Waktu Selesai	18 menit
Tahap Pembuka	
<p>Instruktur membuka dengan mengucapkan salam kemudian mengabsen serta menanyakan kabar peserta didiknya. Hal tersebut penting dilakukan agar instruktur mengetahui kesiapan fisik dari peserta untuk memperoleh materi pelajaran. Setelah itu instruktur melanjutkan dengan memperkenalkan diri sekaligus sedikit menceritakan tentang riwayat pendidikan dan pekerjaan yang ditampilkan melalui <i>slide</i> presentasi. Sebelum memasuki materi pelajaran, instruktur menyampaikan tujuan dan manfaat dari kegiatan pembelajaran secara lisan dan ditampilkan pada <i>slide</i> presentasinya. Runtutan kegiatan tersebut dilakukan oleh instruktur dalam kurun waktu tiga menit. Kemudian instruktur merangsang ingatan peserta tentang materi-materi serupa namun berbeda yang pernah diterima dari pengajar-pengajar yang lainnya.</p> <p>Secara keseluruhan tahap pembuka yang dilakukan oleh instruktur cukup baik hanya saja kurang berdampak terhadap kondisi siswa di</p>	

kelasnya. Instruktur dapat menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran dengan baik namun tidak dapat menarik perhatian peserta terhadap materi yang akan dibawakan. Instruktur perlu membuat siswa lebih berpearn aktif dengan melakukan kegiatan apersepsi dan menanyakan sejauh mana pengetahuan yang peserta miliki tentang materi tersebut.

Tahap Penyajian

Pada tahap penyajian, instruktur memecah materi menjadi bagian yang lebih kecil. Tujunnya adalah agar materi yang disampaikan lebih efektif untuk disampaikan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan dalam praktik mengajar mikro tersebut. Materi dipecah menjadi dua bentuk, yaitu bentuk kata bilangan yang merupakan kalimat pernyataan dan kalimat pertanyaan. Instruktur menjelaskan materi pelajaran dengan cukup baik, hal tersebut nampak pada penguasaan materi yang dibawakan, kemampuan memberikan contoh secara jelas, dan juga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta. Hanya saja instruktur masih perlu meningkatkan kemampuannya untuk menciptakan suasana kelas yang partisipatif dan kondisi belajar yang menyenangkan. Media presentasi yang ditampilkan instruktur juga perlu diperbaiki kejelasan tampilan dan penggunaan animasi yang tidak relevan dengan materi.

Pada tahap praktik, instruktur sama sekali tidak meminta peserta untuk menunjukkan kemampuannya dalam menerjemahkan Bahasa Jepang sesuai dengan materi pembelajaran.

Tahap Penutup

Pada tahap kegiatan penutup, instruktur menyampaikan kesimpulan materi sekaligus memberikan lembar kerja dan meminta peserta menterjemahkan kalimat tersebut. setelah selesai instruktur mengoreksi dan memberikan penilaian terhadap jawaban peserta. Selain itu, instruktur juga memberikan tugas tambahan yang meminta peserta mencari sebuah artikel

dalam surat kabar berbahasa Jepang dan menterjemahkannya. Tugas tersebut tidak sesuai karena materi hanya fokus pada kata bilangan. Seharusnya instruktur memberikan batasan-batasan terhadap tugasnya tersebut.

Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh assessor kepada instruktur (peserta pelatihan) terhadap unjuk kerja mereka dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka, maka diperoleh penilaian seperti yang telah dideskripsikan di atas. Selanjutnya hasil penilaian dari setiap penampil diakumulasikan untuk mengetahui pencapaian/nilai akhir peserta di dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka. Hasil penilaian tersebut kemudian dibandingkan dengan standar kompetensi minimum yang berlaku di BBPLK CEVEST Bekasi (**80%**) untuk mengetahui apakah peserta telah kompeten atau belum kompeten pada aktivitas tersebut.

Tabel 4.14.

Rekapitulasi Nilai Akhir

No. Urut Tampil	Pembuka	Inti	Penutup	Nilai Akhir
Penampil ke-1	88%	80%	75%	81%
Penampil ke-2	96%	98%	100%	96%
Penampil ke-3	96%	82%	75%	84%
Penampil ke-4	94%	84%	96%	91%
Penampil ke-5	98%	98%	96%	97%

Penampil ke-6	96%	100%	100%	99%
Penampil ke-7	77%	75%	75%	76%
Penampil ke-8	83%	80%	65%	76%
Penampil ke-9	79%	70%	75%	75%
Penampil ke-10	96%	97%	88%	93%
Penampil ke-11	71%	65%	75%	70%
Rata-rata	88%	84%	84%	85%

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti di dalam mendeskripsikan data hasil penelitian adalah membuat tabel peringkat. Tabel peringkat digunakan untuk mengurutkan instruktur/peserta pelatihan yang memiliki nilai tertinggi sampai yang paling rendah. Langkah ini baru bisa dimulai setelah seluruh data penelitian telah diseskripsikan secara utuh. Metode peringkat merupakan salah satu metode evaluasi dengan pendekatan yang bersifat komparatif. Metode ini mengutamakan perbandingan prestasi kerja seseorang dengan yang lainnya yang menyelenggarakan kegiatan sejenis, sehingga dapat disusun peringkat instruktur (peserta pelatihan) dari sudut prestasi kerjanya.

Tabel 4.15.

Peringkat Hasil Penilaian Penampilan Instruktur/Peserta Pelatihan

No.	Penampil	Asal Lembaga	Nilai Akhir	Ket.
				K/BK
1.	Penampil ke-6	PT. JIAEC	99%	K
2.	Penampil ke-5	PT. JIAEC	97%	K
3.	Penampil ke-2	PT. JIAEC	96%	K
4.	Penampil ke-10	LPK. SEKAI HIKARI	93%	K
5.	Penampil ke-4	LPK. SEKAI HIKARI	91%	K
6.	Penampil ke-3	LPK. MIRAI NUSANTARA	84%	K
7.	Penampil ke-1	LPK. MULIA MEISOU	81%	K
8.	Penampil ke-8	LPK. MIRAI NUSANTARA	76%	BK
9.	Penampil ke-7	PT. MINORI	76%	BK
10.	Penampil ke-9	LPK. MIRAI NUSANTARA	75%	BK
11.	Penampil ke-11	LPK. SEKAI HIKARI	70%	BK

B. Pembahasan dan Hasil Temuan Evaluasi

Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) pada dasarnya menitik beratkan pada penguasaan kemampuan kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan standar yang ditetapkan dan persyaratan ditempat kerja (hal 85). Instruktur/peserta pelatihan yang belum terampil dalam melaksanakan tugasnya akan diberi pengarahan dari

organisasi tentang bagaimana melaksanakan tugasnya dengan baik melalui pelatihan. Instinya pelatihan diberikan kepada instruktur/peserta agar dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif ketika kembali ke tempat kerjanya masing-masing.

Dari data yang didapat peneliti menunjukkan bahwa 7 dari 11 atau sebagian besar instruktur (peserta pelatihan) telah kompeten dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka. Hal tersebut dapat terlihat melalui hasil penilaian yang diberikan oleh *assessor* selama instruktur/peserta pelatihan melaksanakan praktik pembelajaran mikro. Kegiatan praktik melaksanakan pembelajaran mikro juga mengacu kepada tahap-tahap utama dalam pembelajaran, yaitu tahap pembuka (pendahuluan), tahap inti (penyajian dan aplikasi), dan tahap penutup (tindak lanjut). Sebagai indikator atau aktivitas yang dinilai peneliti menggunakan Sembilan aktivitas pembelajaran yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne (hal 64). Kesembilan aktivitas tersebut dianalisis dan dimasukkan sebagai indikator penilaian pada ketiga tahap utama pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan penelitian ini menggunakan model evaluasi yang dikemukakan oleh Donald Kirkpatrick yang berfokus pada level 2 (belajar) di aspek keterampilan/unjuk kerja (hal 33). Berikut ini akan disajikan pembahasan dan temuan hasil evaluasi.

Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka

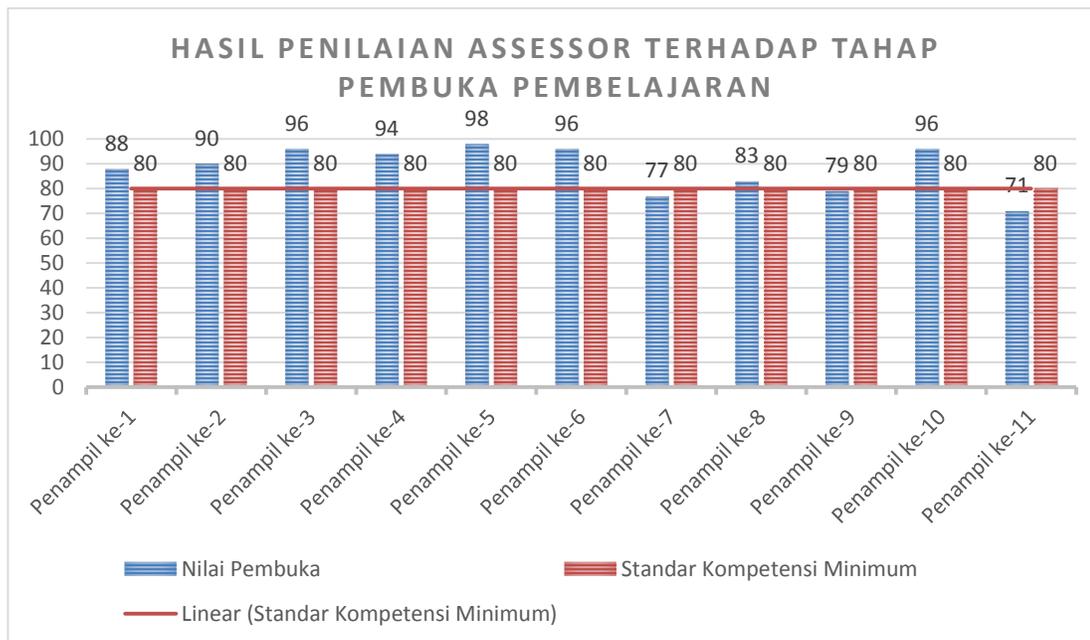
Dalam pembelajaran tugas seorang pembelajar (instruktur) yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang bagi terjadinya perubahan perilaku dalam diri pembelajar (peserta pelatihan). Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga prosedur kegiatan, yaitu kegiatan membuka pelajaran (pendahuluan), kegiatan inti (penyajian dan aplikasi), dan kegiatan menutup pelajaran (kegiatan akhir dan tindak lanjut). Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi instruktur/peserta pelatihan dalam melaksanakan ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Tahap Pembuka

Kegiatan membuka pelajaran/pendahuluan merupakan kegiatan awal dari kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya. Kegiatan membuka tersebut dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru (hal 75). Seorang instruktur yang baik tidak akan langsung begitu saja mengajak peserta didiknya untuk membahas materi yang akan disajikannya hari itu. Instruktur harus bersedia mempergunakan sedikit waktu diawal untuk membicarakan bersama peserta tentang topik yang akan dibawakannya. Selain itu, instruktur yang baik harus berupaya untuk menaikkan motivasi peserta didik untuk mempelajari materi pelatihan dengan cara menjelaskan apa manfaat setelah mengikuti pembelajaran.

Terdapat tiga aktivitas yang dijadikan indikator penilaian pada tahap membuka pembelajaran, ketiga aktivitas itu ialah mendapatkan perhatian, menginformasikan tujuan pembelajaran, dan merangsang kembali pengetahuan prasyarat. Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh *assessor* pada tahap membuka pembelajaran, diperoleh nilai terendah sebesar 71% dan nilai tertinggi sebesar 98% dengan rata-rata kelas adalah sebesar 88%. Hanya terdapat tiga orang instruktur/peserta pelatihan yang memiliki nilai di bawah standar kompetensi minimum. Pertama ialah **Penampil ke-7** yang memperoleh penilaian kurang dari standar kompetensi minimum pada aktivitas mendapatkan perhatian dan merangsang pengetahuan prasyarat. Kedua ialah **Penampil ke-9** yang memperoleh penilaian kurang dari standar kompetensi minimum pada aktivitas menginformasikan tujuan pembelajaran dan merangsang pengetahuan prasyarat. Ketiga ialah **Penampil ke-11** yang memperoleh penilaian kurang dari standar kompetensi minimum pada aktivitas mendapatkan perhatian, menginformasikan tujuan pembelajaran, dan merangsang pengetahuan prasyarat.

Diagram 4.1.



Hal itu dapat mengindikasikan bahwa ketiga instruktur/peserta pelatihan tersebut memiliki satu kelemahan pada aktivitas yang sama, yaitu merangsang pengetahuan prasyarat. Idealnya seorang instruktur perlu mengingatkan pesertanya pada materi apa saja yang telah dikuasai sehubungan dengan materi yang akan diajarkan. Dengan pengetahuan awal yang ada pada memori kerjanya diharapkan peserta siap untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Ada banyak cara yang dapat dilakukan instruktur untuk merangsang ingatan peserta pada materi yang telah dipelajari, misalnya dengan mengingatkan siswa pada topik-topik yang telah dipelajari dan meminta siswa untuk menjelaskannya secara singkat.

Aktivitas selanjutnya yang perlu ditingkatkan adalah mendapatkan perhatian peserta didik. Instruktur/peserta pelatihan **Penampil ke-7** dan **Penampil ke-11** berdasarkan hasil penilaian perlu meningkatkan kemampuannya pada kegiatan paling awal dalam pembelajaran yang satu ini. Sebelum masuk kepenyajian materi instruktur harus mendapatkan perhatian peserta agar peserta mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. Perhatian siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan kondisi yang ada, misalnya dengan perubahan gerak badan (berjalan, mendekati siswa, dan lain-lain), perubahan suara, menggunakan berbagai media belajar yang dapat menarik perhatian, melakukan kegiatan apersepsi, dan menunjukkan atau menyebutkan contoh-contoh yang ada dikaitkannya dengan materi yang akan disajikan, dan lain-lain.

Aktivitas yang tidak kalah pentingnya di dalam tahap pembuka pembelajaran adalah menginformasikan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian instruktur/peserta pelatihan **Penampil ke-9** dan **Penampil ke-11** perlu meningkatkan kemampuannya dalam aktivitas tersebut. Agar peserta mempunyai pengharapan dan tujuan selama belajar maka instruktur perlu menjelaskan tujuan apa saja yang akan dicapai selama pembelajaran, manfaat materi yang akan dipelajari bagi peserta di dalam pekerjaannya, dan tugas-tugas yang harus diselesaikan selama pembelajaran. Keuntungan dari menginformasikan tujuan adalah

agar peserta dapat menjawab sendiri pertanyaan apakah dia telah mengalami belajar? Apakah materi yang dipelajari telah dikuasai? Jawaban atas pertanyaan tersebut dapat membangkitkan harapan dalam diri peserta didik tentang kemampuan dan upaya yang harus dilakukan agar tujuan tercapai.

b) Tahap Penyajian

Setelah selesai tahap pendahuluan/pembuka, pengajar mulai mulai memasuki tahap penyajian yang merupakan kegiatan inti. Penyajian adalah subkomponen yang sering ditafsirkan secara awan sebagai pengajaran yang sesungguhnya karena merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti memiliki tujuan untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan berkaitan dengan materi yang disampaikan (hal 78). Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta untuk aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta.

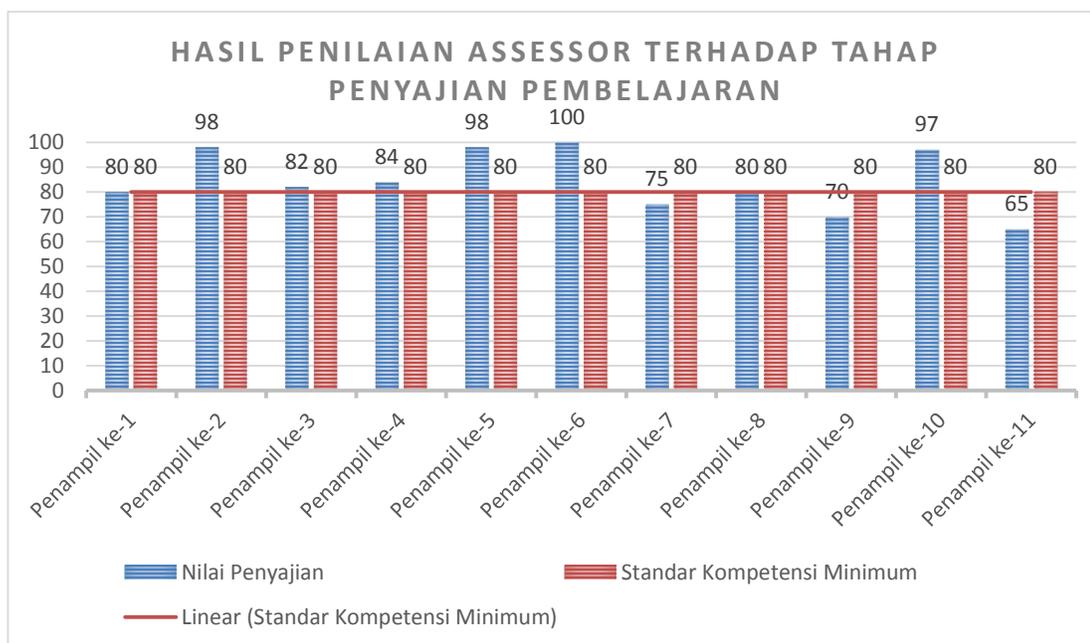
Terdapat empat aktivitas yang dijadikan indikator penilaian pada tahap inti pembelajaran, keempat aktivitas itu ialah menyampaikan materi pelajaran, menyediakan bimbingan belajar, memberikan kesempatan untuk tampil, dan menyediakan umpan balik. Berdasarkan hasil penilaian

yang diberikan oleh *assessor* pada tahap inti pembelajaran, diperoleh nilai terendah sebesar 65% dan nilai tertinggi sebesar 100% dengan rata-rata kelas adalah sebesar 84%. Terdapat tiga orang instruktur/peserta pelatihan yang memiliki nilai di bawah standar kompetensi minimum. Pertama ialah **Penampil ke-7** yang memperoleh penilaian kurang dari standar kompetensi minimum pada aktivitas menyampaikan materi pelajaran, menyediakan bimbingan belajar, memberikan kesempatan untuk tampil, dan menyediakan umpan balik. Kedua ialah **Penampil ke-9** yang memperoleh penilaian kurang dari standar kompetensi minimum pada aktivitas menyampaikan materi pelajaran, menyediakan bimbingan belajar, memberikan kesempatan untuk tampil, dan menyediakan umpan balik. Ketiga ialah **Penampil ke-11** yang memperoleh penilaian kurang dari standar kompetensi minimum pada aktivitas menyampaikan materi pelajaran, menyediakan bimbingan belajar, memberikan kesempatan untuk tampil, dan menyediakan umpan balik.

Aktivitas pembelajaran keempat adalah menyajikan materi pelajaran kepada peserta berupa pokok-pokok materi yang penting yang bersifat kunci. Berdasarkan hasil penilaian instruktur/peserta pelatihan **Penampil ke-7, Penampil ke-9 dan Penampil ke-11** perlu meningkatkan kemampuannya dalam aktivitas tersebut. Implikasi dari aktivitas ini ialah instruktur sudah harus menentukan bahan apa yang akan disajikan, apakah berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, atau belajar

sikap. Berdasarkan jenis kemampuan/bahan ini maka dapat dipilih bentuk kegiatan apa yang akan disajikan sehingga proses pembelajaran berjalan lancar. Misalnya bila akan mengajarkan sikap, pilihlah bahan yang berupa model-model perilaku manusia. Bila akan mengajarkan keterampilan motorik, demonstrasikan contoh bahan keterampilan tersebut dan tunjukkan caranya secara tepat.

Diagram 4.2.



Aktivitas pembelajaran kelima adalah menyediakan bimbingan belajar. Berdasarkan hasil penilaian instruktur/peserta pelatihan **Penampil ke-1, Penampil ke-7, Penampil ke-8, Penampil ke-9, dan Penampil ke-11** perlu meningkatkan kemampuannya dalam aktivitas tersebut. Instruktur perlu menyediakan bimbingan belajar dengan tujuan untuk membantu peserta agar mudah mencapai tujuan pelajaran atau kemampuan-

kemampuan yang harus dicapainya pada akhir pelajaran. Misalnya, bila peserta harus menguasai konsep-konsep di dalam *assessment*, berilah cara mengingat konsep-konsep tersebut misalnya dengan menjelaskan karakteristik dari setiap konsep. Bila peserta harus menguasai suatu keterampilan mendesain media pembelajaran maka bimbinglah dengan cara menjelaskan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menguasai keterampilan tersebut. Dalam hal ini bimbingan belajar harus diberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan beserta kesulitan-kesulitannya.

Aktivitas pembelajaran keenam adalah memberikan kesempatan untuk tampil. Berdasarkan hasil penilaian instruktur/peserta pelatihan **Penampil ke-1, Penampil ke-7, Penampil ke-8, Penampil ke-9, dan Penampil ke-11** perlu meningkatkan kemampuannya dalam aktivitas tersebut. Instruktur perlu memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk menampilkan pengetahuan atau keterampilan baru yang telah mereka terima. Untuk mengetahui apakah peserta telah mencapai kemampuan yang diharapkan, mintalah mereka untuk menampilkan kemampuannya dalam bentuk tindakan yang dapat diamati oleh instruktur. Misalnya, bila ingin mengetahui kemampuan informasi verbal peserta, beri peserta pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengukur tingkat penguasaannya atau apabila ingin mengetahui keterampilan peserta maka mintalah mereka melakukan suatu tindakan tertentu. Jawaban yang

diberikan oleh peserta hendaklah sesuai dengan kemampuan yang diminta dalam tujuan pembelajaran.

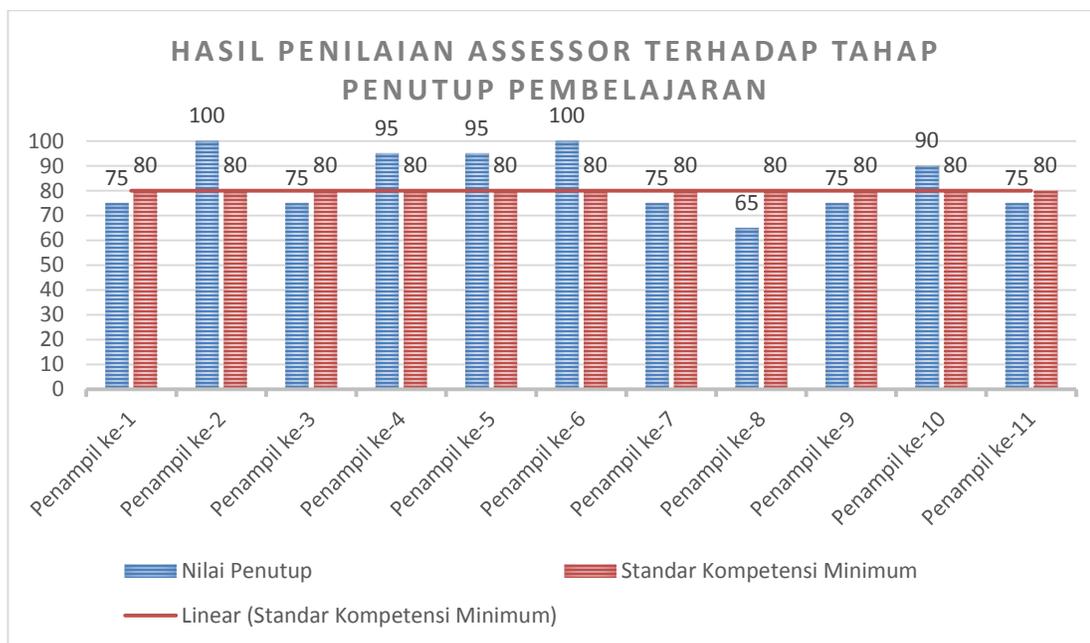
Aktivitas pembelajaran ketujuh atau yang terakhir pada tahap inti pembelajaran adalah menyediakan umpan balik. Berdasarkan hasil penilaian instruktur/peserta pelatihan **Penampil ke-1, Penampil ke-7, Penampil ke-8, Penampil ke-9, dan Penampil ke-11** perlu meningkatkan kemampuannya dalam aktivitas tersebut. Memberikan umpan balik merupakan fase belajar yang terpenting. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik umpan balik diberikan secara informatif dengan cara memberikan keterangan tentang tingkat unjuk kerja yang telah dicapai.peserta. Misalnya, jelaskan jawaban yang sudah lengkap dan yang perlu dilengkapi atau dipelajari kembali oleh peserta dengan cara "sudah baik", "pelajari kembali", atau "lengkapi ", dan lain-lain.

c) Tahap Penutup

Kegiatan menutup pelajaran adalah subkomponen terakhir dalam urutan kegiatan pembelajaran. Kegiatan menutup pelajaran dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar (hal 81). Terdapat dua aktivitas yang dijadikan indikator penilaian pada tahap penutup pembelajaran, kedua aktivitas itu ialah menilai penampilan/hasil belajar, dan meningkatkan pemahaman dan menerapkannya.

Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh assessor pada tahap penutup pembelajaran, diperoleh nilai terendah sebesar 65% dan nilai tertinggi sebesar 100% dengan rata-rata kelas adalah sebesar 84%. Terdapat enam orang instruktur/peserta pelatihan yang memiliki nilai di bawah standar kompetensi minimum. Keenam orang instruktur/peserta pelatihan tersebut adalah **Penampil ke-1, Penampil ke-3, Penampil ke-7, Penampil ke-8, Penampil ke-9, dan Penampil ke-11** yang semuanya memperoleh penilaian kurang dari standar kompetensi minimum pada aktivitas menilai penampilan/hasil belajar, dan meningkatkan pemahaman dan menerapkannya.

Diagram 4.3.



Aktivitas menilai penampilan/hasil belajar peserta didik merupakan peristiwa pembelajaran yang bertujuan untuk menilai apakah

peserta sudah mencapai tujuan atau belum. Untuk itu perlu dibuat alat penilaian yang relevan dengan tujuan sehingga dapat untuk mengukur tingkat pencapaian belajar peserta pelatihan. Mengenai hal itu, instruktur perlu memperhatikan hal yang lebih besar lagi terkait dengan reliabilitas (keajegan) dan validitas (keabsahan) dari segala upaya sistematis yang dilakukan untuk menilai hasil akhir ataupun mengevaluasi efektivitas sebuah pembelajaran. Instruktur perlu memperhatikan tujuan pembelajaran untuk menentukan alat penilaian yang sesuai. Selain itu pada aktivitas ini instruktur perlu menyegerakan umpan balik agar peserta didik segera mengetahui pencapaian hasil belajar mereka.

Peristiwa pembelajaran terakhir yang harus dilakukan instruktur adalah upaya untuk meningkatkan retensi dan alih belajar. Instruktur perlu memberikan latihan-latihan dalam berbagai situasi agar pesertanya dapat mengulangi dan menggunakan pengetahuan barunya kapan saja jika diperlukan. Adapun jaminan transfer belajar, tampaknya akan baik dilakukan dengan mengatur beberapa jenis tugas baru untuk si peserta pelatihan – yaitu tugas yang mana membutuhkan penerapan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi tertentu yang membedakan jauh dengan tugas di dalam belajar itu sendiri. Misalnya, apa yang seharusnya dipelajari yaitu serangkaian aturan yang berkaitan dengan “membuat kata kerja selaras dengan kata ganti subjek”. Tugas tambahan yang membedakan antara kata kerja dan kata ganti mungkin sudah digunakan sebagai

penilaian kinerja. Menyusun kondisi-kondisi untuk mentransfer, itu sama artinya dengan memvariasikan kondisi/situasi secara keseluruhan lebih luas lagi. Hal tersebut bisa saja tercapai, misalnya dengan meminta peserta pelatihan untuk menyusun beberapa kalimat yang mengharuskan peserta pelatihan menggunakan kata kerja dan kata ganti subjek. Kemudian dalam kondisi berbeda lainnya, peserta pelatihan juga bisa diminta untuk menyusun kalimat menggunakan kata ganti dan kata kerja, untuk menjelaskan suatu tindakan yang terjadi pada gambar tertentu. Trik yang dilakukan oleh instruktur itu bisa disebut mendesain jenis-jenis situasi “penerapan” untuk tujuan memastikan terjadi adanya transfer belajar pada peserta pelatihan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan di atas, terlihat bahwa peserta yang mendapatkan penilaian belum kompeten (<80) berjumlah empat orang. Meskipun nilai dari keempat instruktur/peserta pelatihan itu sudah baik, namun belum cukup untuk mencapai nilai standar minimum yang berlaku. Hal tersebut menimbulkan rasa ingin tahu peneliti untuk mengulasnya mulai dari sesi penyajian materi pembelajaran yang diterima peserta pelatihan sebelum melakukan praktik melaksanakan pembelajaran. Sebelum masuk pada tahap praktik, peserta terlebih dahulu menerima materi pelatihan dengan judul unit kompetensi “Melaksanakan Pelatihan Tatap Muka” dengan Kode Unit P.854900.017.01. Di dalam unit ini terdapat tiga elemen kompetensi yang akan dipelajari, berupa: 1) menjalin hubungan kerja yang baik pada situasi

pembelajaran, 2) menerapkan bimbingan yang tepat dalam situasi pembelajaran, dan 3) memonitor proses pembelajaran dalam situasi pembelajaran.

Elemen-elemen kompetensi pada unit kompetensi tersebut terbilang sudah cukup lengkap, namun tetap memiliki sedikit kelemahan. Kelemahan yang dimaksud peneliti adalah apabila materi tersebut disampaikan kepada peserta pelatihan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman mengajar yang memadai maka akan sulit untuk dapat mencernanya dengan baik. Selain itu, perbedaan pola mengajar yang biasa dilakukan oleh peserta pelatihan di tempat kerjanya dengan standar kompetensi metodologi pelatihan yang berlaku bisa menjadi kendala lainnya. Instruktur/trainer ada baiknya memberikan contoh-contoh yang lebih nyata tentang peristiwa apa saja yang dapat dilakukan instruktur di dalam tahapan pembelajaran.

Beberapa peristiwa pembelajaran yang dapat dilakukan oleh instruktur dalam melaksanakan pembelajaran dikemukakan oleh Gagne dan Briggs (hal 64). Peristiwa pembelajaran tersebut lebih dikenal dengan sebutan *nine events of instruction* yang pada akhirnya menjadi suatu prinsip bagi pembelajar dan desainer pembelajaran untuk merancang kegiatan pembelajaran. Prinsip tersebut telah dimodifikasi untuk berbagai kepentingan sesuai dengan minat penggunanya. Keistimewaan prinsip *nine events of instruction* terletak pada kelengkapan pemikiran yang mencakup aspek

motivasi eksternal, penyajian materi, bimbingan bagi peserta didik, serta pemantauan hasil belajar. Dengan menyajikan materi tersebut kepada peserta pelatihan, diharapkan mereka akan lebih jelas dalam memahami pelaksanaan pembelajaran yang lebih sistematis.

Selanjutnya dapat dilihat bahwa instruktur atau **Penampil ke-7**, **Penampil ke-9**, dan **Penampil ke-11** sama sekali tidak memiliki satupun nilai Melaksanakan Pembelajaran yang melebihi nilai standar kompetensi minimum. Hal tersebut perlu menjadi perhatian bagi penanggung jawab pelatihan baik itu instruktur yang melatih maupun ketua kejuruan metodologi untuk dapat memberikan konseling. Konseling diberikan untuk mengetahui kemungkinan adanya masalah yang sedang dihadapi oleh penampil di luar materi pelatihan yang dapat mengganggu fokus dari peserta. Inti dari kegiatan konseling adalah seorang konselor mendengarkan dan meneliti sikap atau perilaku seseorang bersama orang tersebut. Konselor membantu peserta tersebut untuk dapat menemukan solusinya sendiri.

Sementara itu dapat dilihat bahwa masih terdapat instruktur atau peserta pelatihan lain yang juga memiliki nilai dibawah standar kompetensi minimum. **Penampil ke-1**, **Penampil ke-3**, dan **Penampil ke-8** memiliki kelemahan pada satu aspek yang sama yaitu tahap evaluasi. Agar instruktur/peserta pelatihan memiliki kompetensi yang menyeluruh penanggung jawab pelatihan baik itu instruktur yang melatih maupun ketua kejuruan metodologi untuk dapat memberikan *coaching*. *Coaching* sengaja

diberikan untuk mengajarkan keterampilan-keterampilan atau tugas-tugas yang menunjang namun masih butuh peningkatan. Seorang *coach* dapat menunjukkan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Karena kekurangan dari ketiga penampil tersebut berada pada tahap evaluasi, maka fokus seorang *coach* adalah pada mengajarkan dan memberikan semangat untuk mengatasi kendala yang dimiliki.

C. Keterbatasan Penelitian

Pengumpulan data, pengolahan data, dan pembahasan data hasil penelitian telah dilakukan, namun penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini adalah assessor menilai pelaksanaan pembelajaran dari setiap instruktur/peserta pelatihan berdasarkan prinsip *nine events of instruction*. Namun pada tahap penilaian oleh assessor, peneliti sulit untuk mengendalikan daya nalar assessor dalam memaknai setiap butir pernyataan dalam instrumen. Hal ini memicu terjadinya perbedaan interpretasi penilaian hasil instrumen antara assessor dengan eskpektasi peneliti.
2. Assessor hanya berjumlah satu orang yang berasal dari internal lembaga/penyelenggara pelatihan. Seyogyanya penelitian evaluasi juga perlu melibatkan evaluator eksternal yang bersikap lebih netral. Peneliti

telah menjalin komunikasi dengan Kaprodi Pendidikan Bahasa Jepang UNJ untuk meminta bantuan sebagai assessor eksternal, namun tidak mendapatkan respon sesuai dengan yang diharapkan.

3. Instrumen penelitian yang digunakan tidak melalui pengujian validitas dan reliabilitas secara statistik. Instrumen hanya memperoleh pengujian validitas dengan cara *expert judgement* dari dua orang ahli yang berasal dari Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan (sebagai ahli instrumen evaluasi) dan salah seorang instruktur dari BBPLK CEVEST Bekasi (sebagai ahli materi).
4. Tidak dilakukannya *pretest* menyebabkan peneliti tidak dapat mengukur seberapa signifikan perubahan keterampilan yang dimiliki oleh instruktur/peserta pelatihan. *Pretest* perlu dilakukan untuk mengetahui kompetensi awal yang dimiliki oleh peserta pelatihan dan seberapa besar perubahan kompetensi yang diterima peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan.